

## JENIS-JENIS TERIPANG YANG TERTANGKAP OLEH NELAYAN DESA PAPELA, KECAMATAN ROTE TIMUR, KABUPATEN ROTE NDAO

### ***TYPES OF SEA CUCUMBER CATCHED BY FISHERMEN IN PAPELA VILLAGE, ROTE TIMUR DISTRICT, ROTE NDAO REGENCY***

**Yahyah<sup>1</sup>, Aladin Al Ayubi<sup>\*</sup>, Lebrina I. Boikh<sup>3</sup>, Yudishinta Misa<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,

Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jalan Adisucipto Penfui 85001 Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

\*Email Korespondensi : [aladinayubi@staf.undana.ac.id](mailto:aladinayubi@staf.undana.ac.id)

**Abstrak** - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis teripang yang tertangkap oleh nelayan Desa Papela, Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah menggunakan metode observasi dan wawancara lepas dengan nelayan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Teripang yang tertangkap oleh nelayan terdiri dari 4 jenis yaitu Teripang Nanas (*Thelenota ananas*), Teripang Gosok (*Holothuria scabra*), Teripang Japung (*Stichopus chloronotus*) dan Teripang Kapok (*Actinopyga lecanora*).

**Kata Kunci** : Teripang, Nelayan, Rote Ndao

**Abstract** - The purpose of this study was to determine the types of sea cucumbers caught by fishermen in Papela Village, East Rote District, Rote Ndao Regency. The methods used in collecting research data were observation and interviews with fishermen. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of this study found that the sea cucumbers caught by fishermen consisted of four types, namely Prickly Redfish (*Thelenota ananas*), Sandfish (*Holothuria scabra*), Greenfish (*Stichopus chloronotus*) and Deepwater Redfish (*Actinopyga lecanora*)

**Keywords:** Sea cucumbers, Fishermen, Rote Ndao

## I. PENDAHULUAN

Salah satu biota laut yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi adalah teripang karena mempunyai kandungan atau kadar nutrisi yang terdapat dalam tubuh teripang yang begitu diminati oleh masyarakat untuk kebutuhan konsumsi dan juga obat-obatan, sehingga harga jualnya tinggi. Elfidasari dkk., (2012) melaporkan bahwa kandungan nutrisi teripang dalam kondisi kering terdiri dari protein sebanyak 82%, lemak 1,7%, kadar air 8,9%, kadar abu 8,6%, dan karbohidrat 4,8%. Selain itu, teripang juga mengandung mineral yang cukup lengkap berupa kalsium, natrium, fosfor, kromium, mangan, zat besi, kobal, seng, dan vanadium.

Potensi yang dimiliki oleh teripang tersebut di atas, maka tidak heran pemanfaatan teripang saat ini mulai meningkat pesat karena adanya

pemanfaatan secara langsung oleh masyarakat lokal hingga menjadi komoditi eksport di Indonesia. Dengan semakin pesatnya pemanfaatan akan teripang ini maka tentu akan memicu para nelayan diberbagai wilayah untuk melakukan aktivitas penangkapan, sebab keberadaan teripang ini juga tersebar luasdi seluruh perairan laut, mulai dari barat sampai ke timur Indonesia.

Salah satu wilayah di kawasan timur Indonesia yang juga memiliki prospek cerah akan komoditas teripang ini adalah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur tepatnya di Kabupaten Rote Ndao. Nilai produksi hasil tangkapan yang tercatat pada tahun 2021 mencapai 34,00 ton dan pada tahun 2022 mencapai 31,00 ton. Kontribusi produksi hasil tangkapan ini tentu tidak terlepas dari pasokan kontribusi hasil tangkapan yang diperoleh nelayan yang salah satunya berasal dari Kecamatan Rote Timur yang tercatat pada tahun

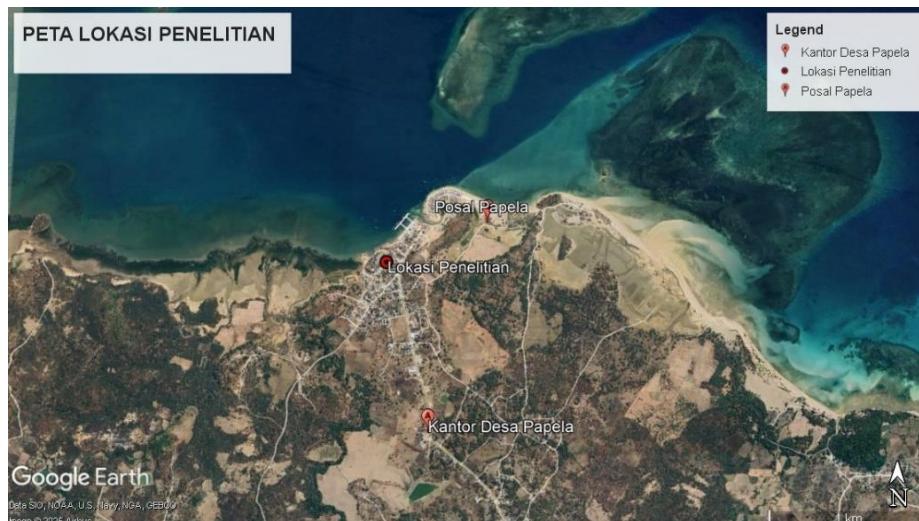
2021 jumlah produksinya mencapai 15,00 ton dan meningkat menjadi 23,00 ton pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Rote Ndao Tahun 2022).

Nelayan di Kabupaten Rote Ndao yang sudah turun temurun melakukan penangkapan teripang adalah termasuk Nelayan yang berasal dari Desa Papela, Kecamatan Rote Timur. Informasi dari nelayan setempat bahwa teripang yang tertangkap selama ini terdiri dari beberapa jenis namun jenis-jenis teripang tersebut hanya diketahui secara lokal, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang pasti mengenai jenis-jenis teripang tersebut

dalam mendukung upaya pengelolaan perikanan teripang secara berkelanjutan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025 dan bertempat di Desa Papela, Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan dalam perolehan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan juga wawancara lepas dengan para nelayan penangkap teripang. Jumlah responden yang diwawancara adalah sebanyak 10 orang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan nelayan di lokasi penelitian diketahui dan diperoleh infirmasi bahwa Jenis-jenis teripang pada gambar di atas baik jenis-jenis Teripang Nanas (*Thelenota ananas*), Teripang Gosok (*Holothuria scabra*), Teripang Japung (*Stichopus chloronotus*) dan Teripang Kapok (*Actinopyga lecanora*) tentu memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu, sebagaimana dirincikan melalui tabel berikut.

### 1. Teripang Nanas (*Thelenota ananas*)

Teripang nanas termasuk spesies yang ukurannya besar, mampu mencapai panjang hingga 70 cm dan berat beberapa kilogram. Tubuhnya berwarna oranye kemerahan dengan tonjolan-tonjolan runcing atau puting berbentuk bintang yang menutupi seluruh permukaannya, kemudian memberikan penampilan yang kasar dan mirip dengan tekstur buah nanas. Bentuknya memanjang seperti silinder dan unik menyerupai buah nanas. Memiliki banyak kaki tabung besar di bagian perutnya yang digunakan untuk bergerak. Ditemukan di dasar laut berpasir

yang bersih, di sekitar karang, dan di perairan tropis yang hangat.

2. Teripang Gosok (*Holothuria scabra*)

Teripang Gosok (*Holothuria scabra*) memiliki ciri tubuh silindris yang memanjang, berwarna abu-abu kecokelatan hingga hitam di bagian punggung dengan kerutan gelap, dan lebih terang di bagian perutnya yang datar. Kulitnya terasa kasar karena memiliki bintil-bintil kecil (papila) dan kadang tertutup pasir. Ukurannya bisa mencapai 25-35 cm panjangnya dan berbobot hingga 1,5 kg. Umumnya ditemukan di dasar pasir halus yang ditumbuhi lamun, serta di ekosistem terumbu karang.

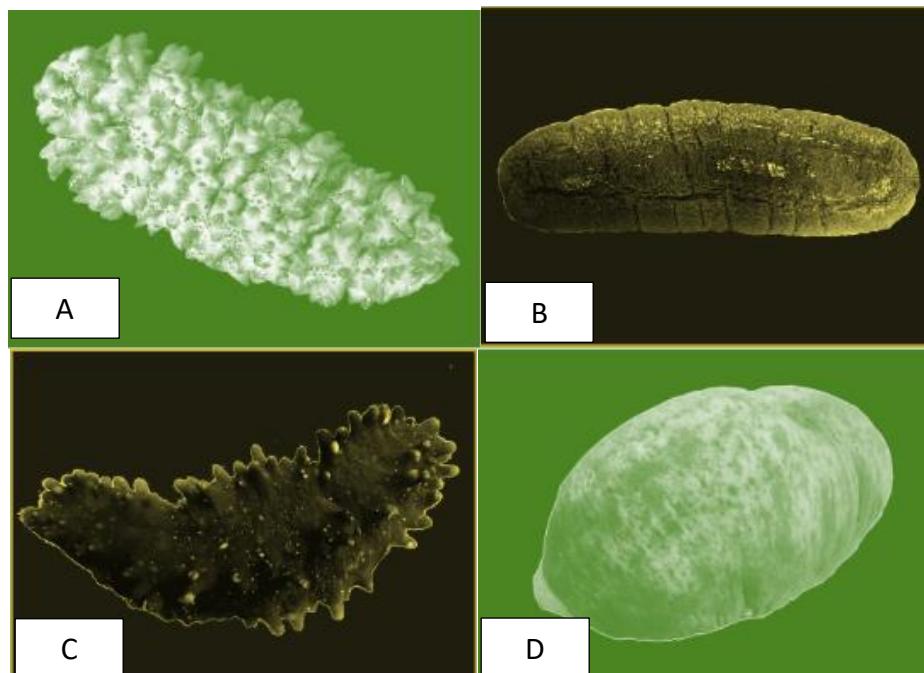
3. Teripang Japung (*Stichopus chloronotus*)

Teripang Japung (*Stichopus chloronotus*) memiliki tubuh yang keras namun lentur, berbentuk persegi, dan memanjang hingga sekitar 25 cm. Kulitnya berwarna hijau kehitaman tua, halus, tetapi memiliki banyak

papila berdaging berbentuk kerucut yang lebih besar di bagian sudut lateral bawah. Ujung papila ini dapat berwarna kuning atau merah. Umumnya ditemukan di perairan dengan substrat pasir.

4. Teripang Kapok (*Actinopyga lecanora*)

Ciri-ciri Teripang Kapok (*Actinopyga lecanora*) adalah tubuhnya berwarna oranye kecoklatan berbintik-bintik pada bagian atas dan bawah, tumbuh hingga panjang sekitar 250 mm, dan memiliki anus yang dikelilingi oleh cincin putih yang khas. Teripang ini hidup di habitat dasar pasir dan terumbu karang, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati, serta memiliki spikula berbentuk rods yang dimodifikasi dengan cakram besar dan menyerupai bentuk mawar. Teripang Kapok dapat ditemukan di berbagai habitat seperti pasir, serta terumbu karang yang masih hidup maupun yang sudah mati.



Gambar 2. Jenis-Jenis Teripang : (A) Teripang Nanas (*Thelenota ananas*),  
(B) Teripang Gosok (*Holothuria scabra*), (C) Teripang Japung (*Stichopus chloronotus*)  
dan (D) Teripang Kapok (*Actinopyga lecanora*)  
(Sumber : Setyastuti dkk., (2019))

Informasi dari nelayan juga menjelaskan bahwa jumlah tangkapan teripang terdahulu untuk setiap jenisnya dalam 1 kali trip penangkapan bisa mencapai 20 spesies. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Panggabean dkk., (2012) yang melaporkan bahwa pada tahun 2012 jumlah sepesies teripang yang tertangkap selama melakukan penelitian di lokasi yang sama dan menjadi lokasi penangkapan teripang oleh nelayan di Desa Papela, Rote Ndao saat ini adalah sebanyak 20 spesies yaitu *Actinopyga mauritiana*, *Actinopyga echinates*, *Actinopyga miliaris*, *Actinopyga lecanora*, *Bohadschia argus*, *Bohadschia marmorata*, *Bohadschia sp.*, *Holothuria whitmaei*, *Holothuria fuscogilva*, *Holothuria atra*, *Holothuria hilli*, *Holothuria fuscopunctata*, *Holothuria edulis*, *Holothuria coluber*, *Holothuria leucospilota*, *Pearsonothuria graeffei*, *Stichopus chloronotus*, *Stichopus hermanni*, *Thelenota anax* dan *Thelenota ananas*. Sedangkan berdasarkan hasil temuan saat ini diperoleh informasi dari nelayan setempat bahwa jumlah spesies teripang yang dominan ditemui untuk ditangkap hanya tertinggal 4 spesies atau jenis yaitu Teripang Nanas (*Thelenota ananas*), Teripang Gosok (*Holothuria scabra*), Teripang Japung (*Stichopus chloronotus*) dan Teripang Kapok (*Actinopyga lecanora*).

Penejelasan di atas terkait semakin berkurangnya jumlah dan spesies hasil tangkapan teripang yang diperoleh nelayan tentu secara jelas diakibatkan oleh faktor riwayat exploitasi atau penangkapan yang berlebihan terhadap teripang di masa dahulu yang kemudian memberi efek pada terjadinya penurunan jumlah stok populasi teripang saat ini dan berimbang pada semakin sedikitnya jumlah hasil tangkapan nelayan di wilayah setempat. Di lingkungan akuatik, kejadian penurunan jumlah stok populasi dan spesies sudah banyak dilaporkan pada biota yang mendiami ekosistem yang mudah dijangkau seperti pada invertebrata terutama yang sessile, sedentary, maupun hewan yang mobilitasnya terbatas seperti salah satunya teripang (Spangler *et al.*, 1977; Tegner *et al.*, 1999; Sato, *et al.*,

2006). Hal ini juga sesuai dengan temuan Roy *et al.*, (2003) dan Fenberg dan Roy (2008) bahwa penurunan jumlah spesies dan stok populasi biota perairan di suatu lokasi merupakan hal yang lazim terjadi pada semua species vertebrata dan invertebrate yang hidup di lingkungan terestrial, maupun di lingkungan akuatik, yang mengalami eksplorasi atau penangkapan secara terus menerus. Penurunan jumlah spesies dan stok populasi ini terutama nampak sangat jelas ketika tidak ada skema pengelolaan sumberdaya, baik oleh masyarakat setempat, maupun oleh institusi perikanan (Stern-Pirlot dan Wolff, 2006; Al Ayubi *et al.*, (2016).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis teripang yang tertangkap oleh nelayan Desa Papela, Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao adalah sebanyak 4 spesies yaitu Teripang Nanas (*Thelenota ananas*), Teripang Gosok (*Holothuria scabra*), Teripang Japung (*Stichopus chloronotus*) dan Teripang Kapok (*Actinopyga lecanora*).

#### DAFTAR PUSTAKA

Al Ayubi, A., Gimin, R., Yahyah. 2016. Comparison of Some Aspects of Morphological and Reproductive of Blood Cockle (*Anadara granosa* L.) in the Intertidal of Kupang Bay, West Timor, Indonesia. Scholar Academic Journal of Bioscience (SAJB). 4(11): 1013-1021p. DOI: [10.36347/sajb.2016.v04i11.008](https://doi.org/10.36347/sajb.2016.v04i11.008)

BPS Kabupaten Rote Ndao Tahun 2022. Statistik Perikanan. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Subsektor di Kabupaten Rote Ndao (Ton), 2021-2022. <https://rotendaokab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzMxIzI=/produksi-teripang-menurut-kecamatan.html>. Diakses Tanggal 13 Februari 2025, Pukul 19.00 Wita.

- Elfidasari, D., Noriko, N., Wulandari, N., Perdana, A. T. 2012. Identifikasi Jenis Teripang Genus Holothuria Asal Perairan Sekitar Kepulauan Seribu Berdasarkan Perbedaan Morfologi. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, 1(3): 140-146p.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/sst.v1i3.53>
- Fenberg, Roy. 2008. Ecological and Evolutionary Consequences Of Size Selective Harvesting: How much do we know?. *Molecular Ecology*. 17(1): 209-220p. DOI : [10.1111/j.1365-294X.2007.03522.x](https://doi.org/10.1111/j.1365-294X.2007.03522.x)
- Panggabean, S. A., Mahulette, T. R., Prescott, J. 2012. Hasil Tangkapan Teripang (Sea cucumber) di Perairan Karang Scott Pulau Datu Australia. *Jurnal BAWAL*. 4(1):19-26p.
- Roy, K., Collin, A. G., Becker, B. J., Begovic, E., Engle, J. M. 2003. Anthropogenic Impacts and Historical Decline in Body Size of Rocky Intertidal Gastropods in Southern California. *Ecology Letters*. 6(3): 205-211p.  
DOI:[10.1046/j.1461-0248.2003.00419.x](https://doi.org/10.1046/j.1461-0248.2003.00419.x)
- Sato, T., Goshima, S. 2006. Impacts Off Male-Only Fishing and Sperm Limitation In

- Manipulated Populations of an Unfished Crab, *Hapalogaster dentata*. *Marine Ecology Progress Series*. 313:251-262p.
- Setyastuti, A., Wirawati, I., Permadi, S., Vimono, B.I. 2019. Teripang Indonesia: Jenis, Sebaran dan Status Nilai Ekonomi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Program COREMAP CTI. PT. Media Sains Nasional. Jakarta. 75pp.
- Spangler, G. R., Payne, N. R., Thorpe, J. E. 1977. Responses of Percids to Exploitation. *Journal of the Fisheries Research Board of Canada*. 34(10): 1983-1988p.  
DOI:[10.1139/f77-265](https://doi.org/10.1139/f77-265)
- Stern-Pirlot, A., Wolff, M. 2006. Population Dynamics and Fisheries Potential of *Anadara tuberculosa* (Bivalvia: Arcidae) Along the Pacific Coast of Costa Rica. *International Jurnal of Tropical Biology and Conservatuon*. 54(1): 87-99p.
- Tegner, M. J., Dayton, P. K. 1999. Ecosystem Effects of Fishing. *Trends in Ecology and Evolution*. 14(7): 261-262p.  
DOI:[10.1016/S0169-5347\(99\)01650-X](https://doi.org/10.1016/S0169-5347(99)01650-X)